

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dimana metode yang digunakan menekankan pada proses penelusuran data atau informasi hingga dirasakan telah cukup digunakan untuk membuat suatu interpretasi. Menurut Maleong (2001: 3), penelitian deskriptif kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan untuk menjelaskan hal-hal atau masalah yang terjadi dan digambarkan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realitas yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan manajemen konflik dalam Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dengan obyek wisata Goa Pindul, Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Menurut Sanapiah (1999: 20), deskriptif yaitu untuk mengeksplorasi dan

mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit masalah yang diteliti.

Tujuan Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) adalah untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumardi, 1983: 75). Penelitian deskriptif dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, suatu penelitian yang berusaha, menjawab pertanyaan penelitian (Sugiono 1998: 6)

III.2. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan peneliti dalam upaya untuk mengetahui manajemen konflik dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dengan obyek wisata Goa Pindul, Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul, dengan pertimbangan tersebut maka peneliti memfokuskan lokasi penelitian di kawasan obyek wisata Goa Pindul yang terletak di Desa Bejiharjo,

Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, serta beberapa instansi yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini.

Pokok permasalahan di dalam penelitian ini adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan obyek wisata berbasis masyarakat yang ada di desa Bejiharjo Kabupaten Gunungkidul yang dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang pesat, ditandai dengan animo masyarakat dan kemunculan aktivitas perekonomian di lingkungannya obyek wisata tersebut.

Selain itu, adanya beberapa penghargaan yang diraih oleh Desa Wisata Bejiharjo, yang berasal dari tingkat daerah maupun tingkat nasional menunjukkan bahwa desa wisata Bejiharjo telah berhasil melakukan pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat, namun di balik keberhasilan tersebut timbul berbagai permasalahan yang dapat mengancam eksistensi dan keberlangsungan pengembangan obyek wisata tersebut. Sehingga, dengan pertimbangan tersebut sebagai alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini.

III.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan atau orang-orang dimana data yang akan diperoleh dan dokumen-dokumen tertentu yang dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti, penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, metode purposive digunakan karena informan yang akan diteliti adalah orang-orang yang mengetahui secara jelas tentang masalah yang akan diteliti. Informan yang dimaksud antara lain: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul selaku wakil pemerintah yang membidangi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul, Kepala Desa Bejiharjo selaku pemerintah setempat, kelompok sadar wisata selaku pengelola obyek wisata Goa Pindul, masyarakat sekitar obyek wisata, pengunjung dan pelaku wisata lainnya.

III.4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Lofland dan Lofland (1984: 47)

mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sedangkan sumber data sekunder, menurut Maleong (2001: 157) adalah sumber data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, arsip maupun yang lainnya pada instansi yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder ini juga merupakan data pendukung dan data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 5
Jenis Data

No	Jenis Data	Keterangan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Primer	1. Data jumlah pengunjung obyek wisata desa Bejiharjo 2. Data penyerapan tenaga kerja Desa Bejiharjo. 3. Rencana Induk Pembangun	1. Pengelola obyek wisata Goa Pindul 2. Kepala Desa Bejiharjo 3. Kepala Dinas Kebudayaan	1. Dokumentasi 2. Dokumentasi 3. Dokumentasi

		an Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul 4. Data Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	an dan Pariwisata Kabupaten Gunungki dul 4. Pengelola obyek wisata Goa Pindul	4. Dokumentasi
2.	Data Sekun der	1. Profil Desa wisata Bejiharjo 2. Dokumen dan arsip tertulis lainnya	1. Kepala Desa Bejiharjo 2. Pengelola obyek wisata yang ada di desa Bejiharjo	1. Dokumentasi 2. Dokumentasi

III.5. Teknik Pengumpulan Data

Tekni-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

III.5.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang berlangsung untuk memperoleh

keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang ada dan erat kaitannya dengan objek penelitian.

Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan harapan dapat membantu peneliti untuk mengerti perilaku manusia dan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu sebagai umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin (2012: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur dan kelompok tidak terstruktur.

Berdasarkan pendapat di atas maka jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas informan. Adapun hal-hal yang di observasi adalah

1. Dampak keberadaan obyek wisata Goa Pindul terhadap masyarakat
2. Permasalahan yang ditimbulkan

III.5.2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui dialog langsung antara peneliti dengan para informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 226) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Adapun informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Gunungkidul

2. Kepala Desa Bejiharjo
3. Pengelola objek wisata yang ada di desa Bejiharjo
4. Pelaku Wisata / masyarakat Desa Bejiharjo
5. Pengunjung Obyek Wisata di Desa Bejiharjo

Adapun hal-hal yang di wawancara adalah

1. Terkait dengan status kepemilikan lahan Obyek wisata Goa Pindul
2. Terkait dengan konflik dalam pengelolaan obyek wisata Goa pindul.
3. Terkait dengan resolusi konflik dalam pengelolaan obyek wisata Goa Pindul.
4. Terkait implikasi konflik terhadap peningkatan jumlah pengunjung obyek wisata Goa Pindul
5. Terkait dengan keberlanjutan pembangunan obyek wisata Goa Pindul pasca koflik.

III.5.3. Dokumentasi

Proses Dokumentasi dilakukan dengan mencari data-data pendukung (data sekunder) pada berbagai literatur baik berupa buku-buku, dokumen-dokumen, makalah-makalah hasil

penelitian serta bahan-bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dokumentasi yang diambil antara lain:

1. Data mengenai profil Desa Bejiharjo
2. Data peningkatan jumlah pengunjung obyek wisata Goa Pindul
3. Data mengenai peningkatan perekonomian desa Bejiharjo.
4. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul tentang penyelenggaraan kepariwisataan.

III.6. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul selaku wakil pemerintah yang membidangi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul, Kepala desa Bejiharjo selaku pemerintah setempat, kelompok sadar wisata selaku pengelola obyek wisata Goa Pindul, pelaku wisata atau masyarakat sekitar obyek wisata, pengunjung dan pelaku wisata lainnya, serta beberapa instansi terkait yang memiliki hubungan dengan manajemen konflik dalam Pengelolaan pariwisata berbasis

masyarakat dengan obyek wisata Goa Pindul desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

III.7. Teknik Analisa Data

Analisa data Kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Robert and Biklen (1982: 257:).

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

(Sugiyono 2010: 244). Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data, yaitu data yang didapatkan dari sumber peneliti yang masih bersifat mentah serta belum di olah oleh peneliti.
2. Reduksi data dengan cara membuat abstraksi dengan maksud untuk membuat rangkuman dengan maksud menyeleksi data sehingga data dapat disesuaikan dengan yang diteliti.
3. Identifikasi dan kategori, dalam bagian ini peneliti melakukan identifikasi dan kategorisasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hal ini pula dilakukan dengan memodifikasi terhadap data dan informasi yang telah di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang selanjutnya merumuskan kesimpulan secara rinci Zuriyah, (2007: 247). Menyajikan data dalam bentuk yang sederhana sesuai dengan kriteria dan klasifikasi sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian agar mudah dipahami. Mengumpulkan data-data yang telah didapat dari seluruh

proses penelitian untuk membuat pemaknaan penuturan yang dapat dipahami berkenaan dengan masalah yang diteliti.

III.8. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk dilakukan, tolak ukur. Suatu data dikatakan baik dan benar apabila data tersebut telah melalui proses pengujian. Uji keabsahan data penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif berdasarkan fenomena yang memang benar-benar terjadi. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moleang (2007: 330).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan atau keakuratan informasi yang

telah diperoleh oleh peneliti melalui beberapa cara yang relevan. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara beberapa kali pada informen yang berbeda untuk membandingkan apakah informasi yang di berikan oleh informen pertama dapat dipercaya atau tidak serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.